

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dan bahasa merupakan satu kesatuan yang mustahil untuk dipisahkan. Tanpa adanya bahasa, maka komunikasi tidak akan tercipta. Tanpa bahasa, manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi. Hal ini tentu akan berdampak pada hubungan masyarakat baik antar individu maupun antar kelompok. Dalam hal ini, Kridalaksana mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berhubungan, bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Proses komunikasi manusia terjadi secara alamiah. Namun seiring berkembangnya zaman, komunikasi manusia tidak lagi terbatas pada komunikasi *face to face* atau secara tatap muka. Transisi teknologi menciptakan inovasi terhadap cara komunikasi dalam bermasyarakat. Gawai atau yang lebih lazim dikenal dengan *handphone*, membuat komunikasi antar individu lebih efisien. *Handphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang sudah di bawa kemanapun pemiliknya pergi. Alat komunikasi tersebut memiliki daya tarik tersendiri, terlebih jika sudah dilengkapi dengan fitur android, pengguna dapat dimanjakan dengan berbagai fitur media sosial seperti: whatsapp, facebook, instagram, twiteer dan sebagainya. Melalui fitur media sosial inilah yang kemudian menjadikan komunikasi masyarakat tidak lagi terbatas pada kegiatan komunikasi secara tatap muka.

Dewasa ini, penggunaan media sosial semakin marak diperbincangkan, jelas ada dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, terutama dalam hal

interaksi sosial. Ada kemudahan dalam berinteraksi yang ditawarkan oleh teknologi. Kecepatan dalam menerima informasi maupun kabar berita serta cakupan tanpa batas wilayah juga merupakan salah satu keunggulan dari media sosial. Jika ditinjau secara cermat, bahasa tak luput dari dampak kehadiran media sosial. merujuk pada Alwasilah bahasa akan selalu hidup, tumbuh dan berkembang¹. Hal ini pula yang mendasari munculnya bahasa slang atau bahasa yang tidak sesuai dengan aturan baku yang ada. Bahasa slang juga dapat disebut dengan bahasa gaul. Kehadiran bahasa slang ini merupakan sebuah salah satu fenomena unik yang terjadi di masyarakat. Apabila bahasa slang digunakan sesuai dengan penempatan konteks yang sesuai, maka bahasa slang dianggap sebagai satu fenomena ragam bahasa dalam bermasyarakat. Sebaliknya, bahasa slang justru akan dianggap negatif apabila digunakan menyalahi konteks. Hal ini dianggap sebagai salah satu kegagalan masyarakat dalam penempatan berbahasa²

Slang merupakan bagian dari sosiolinguistik, menurut Hudson perbedaan antara sosiolinguistik dan sosiologi antara lain: sosiolinguistik merupakan ilmu terkait bahasa serta hubungannya dalam masyarakat, sedangkan sosiologi mempunyai ruang lingkup yang lebih luas. Sosiologi merupakan ilmu terkait masyarakat dalam hubungannya dengan bahasa. Fishman (dalam Kambuan menyampaikan bahwa sosiolinguistik merupakan studi yang mempelajari bahasa dari aspek siapa yang berbicara, memakai bahasa apa, kepada siapa serta kapan memakai bahasa³, sedangkan O'Grady dan Dobrovolsky menyampaikan bahwa

¹ Alwasilah, *Teori Linguistik Beberapa Madhab dan Dikotomi* (Bandung : Angkasa, 1993) 20

² Agus Sudonono dkk, *penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja* (Semarang : Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah), 8

³ Fatkhur Rohman, *Sosiolinguistik : Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) 15

sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari aspek kehidupan sosial⁴

Pada hakikatnya, bahasa slang sudah ada sejak lama, tetapi bagaimana menyebut istilah bahasanya saja yang memiliki perbedaan. Awalnya, bahasa slang dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem populer sekitar tahun 1980 – an. Awalnya bahasa gaul atau slang ini digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja, karena awal penggunaannya ditujukan sebagai komunikasi internal. Sehingga orang lain diluar kelompok tersebut tidak mengetahui makna yang dimaksudkan. Bahasa slang dapat pula dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang. Bahasa slang ini pula yang memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah – istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia. Mereka yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar kata tersebut sehingga efek samping dari fenomena ini, seringkali terjadi salah kaprah terhadap kata yang digunakan terlebih pada kajian ilmiah karena masyarakat sudah merasa lumrah dengan hal yang terjadi. Untuk itu, perlu penggalan kembali mengenai bahasa yang baik dan benar terutama pada ranah media sosial

Media sosial (sosial networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan maupun menciptakan informasi. Kaplan & Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan

⁴ Tania Christina Rumagit, Skripsi: “*Penggunaan Slang Bahasa Inggris Oleh Anak Muda di Kota Malang*” (Manado : universitas sam ratulangi, 2019) hal 3

pertukaran *user-generated content*. Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai bentuk, ada yang penggunaannya berbasis video maupun berupa teks. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi maupun *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu cepat dan tak terbatas. Pengguna aktif media sosial di dominasi oleh kalangan pegawai swasta dan pelajar maupun mahasiswa. Motif ini bisa jadi mempengaruhi penggunaan bahasa slang yang melanggar kaidah bahasa Indonesia karena media sosial bersifat kekeluargaan yang melebihi batas – batas norma bahasa ilmiah. Selain itu, bahasa slang ini juga akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia masyarakat pada wacana ilmiah. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian penggunaan bahasa slang di media sosial.

Salah satu media sosial yang belakangan ramai dipergunakan oleh masyarakat adalah media sosial *Twitter*. Twitter adalah salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca maupun saling mengirim komentar berbasis teks dengan kapasitas 140 karakter yang lazim disebut dengan cuitan (*tweet*). Twitter didirikan pada bulan maret 2006 oleh Jack Dorsey. Untuk akses jejaring sosialnya, twitter diluncurkan pada bulan juli 2006. Sejak diluncurkan, twitter merupakan salah satu dari 10 media sosial yang sering dikunjungi di internet. Twitter dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter,inc. yang berbasis di San Fransisco dengan kantor peladen tambahan terdapat di New York City, Boston dan San Antonio. Hingga mei 2015, diketahui pengguna aktif twitter berjumlah 302 juta. Hal ini tentu tak luput didasari oleh berbagai fitur yang

disediakan oleh pihak twitter, salah satu yang di fitur yang digemari masyarakat adalah adanya akun *auto base*.

Auto base merupakan akun yang akan mencuit berdasarkan apa yang dikirimkan melalui DM (direct message) ke akun base tersebut. Lalu secara otomatis, pesan yang telah terkirimkan akan terposting secara anonim pada akun tersebut. Fitur ini cukup digemari masyarakat dikarenakan adanya rasa kebebasan bertanya tanpa memberi identitas dari sang pengirim. Salah satu akun auto base yang masih aktif hingga saat ini adalah akun @tanyakanrl. Hingga Maret 2022, akun ini telah diikuti oleh 270 ribu pengguna. Bertanyarl sendiri merupakan akronim dari bertanya real life atau akun yang dimaksudkan untuk bertanya seputar kehidupan di dunia nyata. Dikarenakan status pengirim cuitan yang dirahasiakan yang tentu memiliki keunikan dan kreatifitas bahasa tanpa batas, serta nilai-nilai sosial yang terkandung sehingga penulis berinisiatif mengulas lebih lanjut bahasa slang yang ada dengan judul bahasa slang pada akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menelaah kembali tentang bahasa slang yang beredar di masyarakat dan mengklasifikasikan sesuai dengan bentuk, jenis maupun makna dari bahasa slang yang ditemukan pada cuitan akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter. Data yang diambil akan terfokus pada rentang waktu Maret - April 2022. Fokus penelitian yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana deskripsi bentuk – bentuk bahasa slang?
2. Bagaimana klasifikasi jenis – jenis bahasa slang?
3. Bagaimana analisis makna bahasa slang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk – bentuk bahasa slang sesuai dengan data yang ditemukan pada cuitan akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter
2. Mengklasifikasikan jenis – jenis bahasa slang pada cuitan akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter
3. Menganalisis makna bahasa slang pada cuitan akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik, terutama pada bidang sosiolinguistik. mampu memberikan kelengkapan pada penelitian terdahulu serta sebagai sumber referensi pada penelitian yang akan datang. Mengingat bahasa yang tentu akan mengalami perubahan dan terus berkembang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca mengenai seluk beluk bahasa slang.

E. Definisi Istilah

Bahasa istilah digunakan peneliti untuk memberikan pemahaman terhadap istilah – istilah yang kerap kali muncul pada suatu penelitian. Berikut merupakan definisi istilah dalam penelitian bahasa slang pada akun base @tanyakanrl di aplikasi twitter

1. Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang memiliki ciri kosa kata yang baru ditemukan serta cepat berubah, digunakan oleh kaula muda atau kelompok sosial untuk berkomunikasi didalamnya.
2. Twitter adalah salah satu media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan interaksi melalui pesan berbasis teks hingga 140 karakter yang lebih umum disebut dengan cuitan atau tweet. Aplikasi dengan icon burung biru ini merupakan jaringan informasi yang menghubungkan informasi aktual, cerita maupun ide – ide yang dianggap menarik oleh banyak orang.
3. Akun base adalah salah satu fitur yang disediakan twitter. Fitur ini cukup digemari oleh penggunaanya. Penggunaanya cukup mudah, pengguna cukup mengirim DM (direct messege) pada akun base yang dituju, secara otomatis, pesan akan tersampaikan melalui cuitan atau tweet akun yang bersangkutan. hal ini menjadi menarik, karena cuitan yang terkirim akan muncul sebagai pesan anonim yang nantinya tentu akan mendapat respon dari pengikut akun base tersebut.

4. Akun @tanyakanrl adalah salah satu akun base yang cukup populer. Hingga Maret 2022, akun base ini telah diikuti oleh 270 ribu pengguna. Nama @tanyakanrl merupakan akronim dari bertanya real life. Sehingga kehadiran base ini ditujukan untuk pengguna yang ini bertanya seputar kehidupan sehari – hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dari penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan

1. Hasil penelitian Setiawan Nugroho (2015)

Penelitian setiawan nugroho (2015) berjudul “*pembentukan kosakata slang dalam komunitas JKBOSS pada akun twitter @jakartakeras*” riset ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan bentuk, proses, makna dan tujuan penggunaan bahasa slang pada akun twitter @jakarta keras

Hasil penelitian menampilkan bahwa bahasa slang di akun twitter @jakartakeras antara lain (1) bentuk slang dalam komunitas JKBoss di akun twitter @jakartakeras berupa berbentuk kata serta frase. (2) bahasa slang pada komunitas JKBoss mengalami proses pembentukan yang mencakup berubahnya struktur fonologi berbentuk suku kata yang dibalikkan, keseluruhan pembalikan kata, suku pertama yang dihilangkan,

serta penggantian vokal. Sedangkan proses morfologi berbentuk akronim serta singkatan. (3) jenis arti slang yang ada di komunitas JKBoss di akun twitter @jakarta keras yaitu makna denotatif dan makna konotatif (4) tujuan pemakaian slang pada komunitas JKBoss dipakai sebagai kejenakaan, umpatan, sindiran, keakraban serta pernyataan.

2. Hasil penelitian Khoziyah & Maulana Yusuf (2019)

Penelitian Khoziyah & Maulana Yusuf berjudul "*bahasa gaul (prokem) generasi millennial dalam media sosial*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari bahasa gaul atau prokem yang biasa digunakan oleh generasi milenial dalam media sosial.

Berdasarkan hasil riset ini menampilkan bahwa adanya 23 ungkapan yang biasa dipakai generasi milenial di media sosial. Berbagai ungkapan yang dipakai ini mempunyai arti tersendiri. Bahasa gaul atau prokem yang dipakai bisa berbentuk singkatan serta berbagai kata pendek dan mengakibatkan cara mengucapkan lebih mudah serta menarik secara fonemik. Fenomena inilah yang membuat bahasa gaul oleh generasi milenial bisa diterima dan dipakai saat berkomunikasi di media sosial,

3. Hasil penelitian Widya Dara Anindya & Vita Novian Rondang (2021)

Penelitian Widya Dara Anindya & Vita Novian Rondang (2021) berjudul "bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna

media sosial instagram” riset ini bertujuan melakukan identifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul yang diperoleh dalam takarir serta kolom komentar di media sosial instagram.

Hasil riset ini berbentuk kata ragam bahasa gaul dalam bentuk (1) akronim (2) abreviasi (3) kontraksi (4) kliping (5) ragam walikan (6) pemakaian bahasa asing (7) asosiasi (8) monoftongisasi (9) pelesapan huruf vokal (10) kata yang tercipta dari improvisasi kata asal (11) kata baru yang tercipta dari kreativitas pengguna sosial media instagram.

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penulis belum menemukan konsep pembahasan yang menggunakan teori Patdrige maupun Bloomfield. Sehingga penulis tertarik mengulas lebih jauh dengan melihat orientasi logaritma sosial media khususnya twitter yang cukup relevan dengan teori yang akan digunakan